

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah bertransformasi menjadi pembelajaran daring atau online. Semenjak virus corona atau yang sering kita sebut dengan pandemi *Covid 19* melanda dunia khususnya Indonesia. Pemerintah melakukan segala upaya untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Dilansir dari berita KompasTV <https://nasional.kompas.com>, dalam pidatonya Presiden Joko Widodo menghimbau warga untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Selain upaya tersebut pemerintah juga menghimbau warga Indonesia melakukan *physical distancing*. Menurut Wikipedia Indonesia (2020), *Physical distancing* merupakan suatu tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan sebagai bentuk pencegahan penyebaran penyakit menular dengan cara menjaga jarak dengan orang lain, menghindari kerumunan dan larangan berkumpul terutama ditempat-tempat umum seperti sekolah dan tempat ibadah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, maka pembelajaran untuk sementara waktu dilaksanakan dengan cara daring atau istilahnya *School from home (SFH)*. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring siswa setiap hari akan memperoleh sejumlah materi dan tugas latihan yang harus diselesaikan di rumah dengan bimbingan orang tua. Sebagai pendidik guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang pembelajaran daring, misalnya seperti YouTube, *google classroom*, modul, dan *e-book*.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid 19*” oleh Lalu Gede Muhammad Zainudin pada tahun 2020 menjelaskan bahwa

pembelajaran daring selama pandemi ini tidak luput dari beberapa kendala. Diantaranya yaitu tidak semua orang tua dan siswa mampu mahir menggunakan perangkat hp untuk melakukan pembelajaran online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, dan terkendala orang tua yang harus bekerja sambil menemani siswa untuk belajar dari rumah. Didalam jurnal tersebut juga menjelaskan, penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar/ materi ajar serta media pembelajaran yang bervariasi tentunya perlu ditingkatkan lagi sebagai seorang guru. Saat pembelajaran daring seperti saat ini guru perlu menyajikan suatu materi dalam bentuk yang menarik sehingga mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki kemandirian belajar tentunya akan memberikan dampak yang positif terutama dalam meningkatnya hasil belajar.

Di era pandemi seperti saat ini penggunaan materi ajar yang menarik dan kontekstual tentu sangat diperlukan khususnya untuk memvisualisasikan pengetahuan atau informasi yang bersifat abstrak terlebih lagi siswa tidak dapat pergi keluar rumah untuk memperoleh informasi yang lebih konkret dan kontekstual (Fernindia, 2020:156). Sebagai seorang guru tentunya harus mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak baik dalam kondisi normal maupun kondisi pandemi seperti saat ini. Menurut teori perkembangan kognitif anak yang di kemukaan oleh Jean Piaget usia SD berada pada tahap operasional konkret dimana pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan konkret. Tentunya penggunaan media dan bahan ajar yang bersifat kontekstual sangat diperlukan.

Cerita anak merupakan salah satu jenis sastra yang pembacanya ditujukan untuk anak-anak. Cerita anak berisi gambaran tentang kehidupan atau keseharian anak-anak yang imajinatif dan dikemas dalam struktur bahasa anak. Cerita anak memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana hiburan dan sarana

untuk menyampaikan informasi. Cerita anak sering dimanfaatkan sebagai media alternatif khususnya untuk usia anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan cerita anak memiliki beberapa kelebihan dan manfaat yaitu menumbuhkembangkan kepribadian dan karakter anak, serta memunculkan kemampuan berimajinasi dan keterampilan berpikir kreatif (Indri,dkk. 2018: 222). Di dalam cerita anak juga terkandung pesan atau amanat dimana didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anizar,dkk. 2017: 30). Sehingga cerita anak dapat dipergunakan untuk menanamkan karakter pada anak.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas III C SDN Dukuh Menanggal 1 menunjukkan sebagian besar siswa kurang memahami konsep ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa, ketika siswa diminta menyebutkan kosakata mengenai ciri-ciri hewan atau tumbuhan berdasarkan gambar maupun teks, kebanyakan dari mereka menyebutkan ciri-ciri fisiknya misalnya warnanya, ukurannya, dan bentuknya.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan materi ajar berbasis cerita anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk menumbuhkan minat dan kemandirian belajar sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar kognitif siswa. Materi ajar ini akan disajikan dalam format PDF dan JPEG agar mudah di akses oleh siswa yang menggunakan HP biasa maupun Smartphone. Selain itu materi ajar ini akan dikemas berbasis cerita anak disertai dengan gambar yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus bertujuan untuk menguji keefektifan dari penggunaan materi ajar berbasis cerita anak terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan diterapkan pada

pembelajaran tema 1 sub tema 1 PB 1 mata pelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan mencermati kosakata yang berkaitan dengan konsep ciri-ciri makhluk hidup dalam teks.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rata-rata hasil belajar *posstest* kemampuan mencermati kosakata pada konsep ciri-ciri makhluk hidup pada kelas yang menggunakan materi ajar berbasis cerita anak lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan?
2. Apakah rata-rata *Gain* kemampuan mencermati kosakata pada konsep ciri-ciri makhluk hidup pada kelas yang menggunakan materi ajar berbasis cerita anak lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan materi ajar berbasis cerita anak terhadap hasil belajar siswa pada kemampuan menemukan dan mencermati kosakata mengenai konsep ciri-ciri makhluk hidup.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis :

Secara teoritis manfaat yang diperoleh yaitu untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan materi ajar berbasis cerita anak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan mencermati kosakata mengenai konsep ciri-ciri makhluk hidup.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana cara memanfaatkan cerita anak sebagai materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Materi ajar berbasis cerita anak ini dapat dimanfaatkan guru untuk diterapkan pada saat

pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Materi ajar berbasis cerita anak dapat membantu proses belajar siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga kemandirian belajar siswa akan meningkat dan diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah untuk memilih materi ajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring maupun luring